

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan wawasan menjadi upaya yang dapat dilangsungkan agar kualitas dari diri seorang individu dapat ditingkatkan. Kegiatan yang dapat dilakukan demi menambah pengetahuan seseorang yaitu dengan mengikuti kegiatan pendidikan dalam semua tingkatan pendidikan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Bararah, 2020). Situasi ini sesuai dengan yang tertera dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hermanto (2020), menegaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak untuk setiap individu dan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan perkembangan di berbagai bidang. Pendidikan merupakan suatu proses transformatif dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan pada pertumbuhan individu dan masyarakat (Benda *et al.*, 2022). Sementara itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Andika *et al* (2016), pendidikan adalah suatu kegiatan transformatif yang bertujuan untuk

menumbuhkan kemampuan kognitif, mengembangkan kecakapan, menumbuhkan karakter moral, memperkuat individualitas, dan menumbuhkan rasa persatuan, yang semuanya sangat penting bagi pertumbuhan pribadi dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penerapan pendidikan memegang peranan penting bagi setiap individu. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu harus dibarengi dengan mutu pendidikan yang baik. Sehingga makin meningkat taraf pendidikan pada suatu wilayah, maka kian nyata kemajuan negara tersebut. Sedangkan, apabila pendidikan yang tidak memadai akan mengakibatkan bangsa atau negara mengalami kemunduran atau kemerosotan (Megasari, 2020).

Melansir dari laman Kemendikbud (2023), survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 tentang sistem pendidikan global mengungkapkan bahwa peringkat literasi Indonesia meningkat 5 hingga 6 peringkat dibandingkan PISA 2018. Meningkatnya peringkat PISA Indonesia tidak lepas dari kontribusi para pendidik yang aktif mendukung sejumlah inisiatif yang dijalankan oleh Kemendikbud. Salah satu pendekatannya adalah dengan melakukan diversifikasi media pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Media pembelajaran mengacu pada sumber daya dan teknologi fisik atau *digital* yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik dalam lingkup pendidikan (Nurfadhillah et al., 2021). Ismail (2020), mendefinisikan media pembelajaran sebagai perangkat fisik apa pun yang sengaja dengan tujuan memberikan informasi dan memfasilitasi hubungan. Peralatan fisik

yang dimaksud meliputi barang-barang berwujud seperti gambar, presentasi audio-visual, benda asli, rekaman *audio*, konten berbasis *web*, instalasi *multimedia* dan bahan cetak.

Hehakaya & Pollatu (2022), berpendapat bahwa media pembelajaran memegang andil pada saat memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik secara *visual*. Priyanda (2019), berpendapat bahwa media berfungsi sebagai instrument perantara penyampaian pesan-pesan edukatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran memberikan peningkatan yang cukup berarti pada capaian belajar siswa, yaitu dalam hal ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hasil penelitian Susanti et al (2021), uji *sampel independent* menunjukkan adanya disparitas capaian hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat pelaksanaan media diterapkan. Menurut Arumsari (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwasannya pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh yang baik kepada capaian belajar siswa. Keadaan ini, tercermin dalam uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti dengan mengamati nilai t pada regresi yang telah dilakukan.

Sanca et al (2021), mendefinisikan capaian pembelajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama keseluruhan proses pembelajaran, dari awal hingga akhir. Temuan pada penelitian Sanca et al (2021), menunjukkan bahwasannya penerapan media pembelajaran sangat

tepat untuk peningkatan proses pembelajaran, sebab berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini tercermin pada hasil numerik yang dihasilkan pada uji-t *sample* independen. Sanca et al (2021), dalam penelitiannya menggunakan media *lectora inspire*, sedangkan peneliti mengembangkan media *google sites*. Temuan penelitian Abdjul & Ntobuo (2019), mengungkapkan adanya disparitas prestasi akademik siswa yang terpapar media pembelajaran interaktif (kelas eksperimen) dibandingkan dengan yang tidak terpapar media tersebut (kelas kontrol). Abdjul & Ntobuo (2019), melakukan penelitian menggunakan *virtual laboratory* yang dikembangkan berbasis *PhET* dengan metode yang diterapkan adalah metode eksperimen semu. Sedangkan peneliti menggunakan *platform* media *google sites* dengan metode *research and development* (R&D). Menurut Irawan et al (2019), media pembelajaran mengacu pada banyak perangkat dan sumber, termasuk radio, televisi, buku, surat kabar, majalah dan sumber daya lainnya, yang digunakan untuk tujuan instruksional. Temuan penelitian juga menunjukkan dampak media pembelajaran terhadap hasil capaian siswa. Irawan et al (2019), dalam penelitiannya menggunakan pendekatan eksperimental untuk membuat dan menganalisis media dalam bentuk komik. Sementara peneliti menerapkan pendekatan penelitian *research and development* (R&D) untuk membuat media memanfaatkan *google sites*.

Media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan para guru guna mendukung pembelajaran siswa diantaranya adalah *google sites*. *Google sites* adalah perangkat daring yang disediakan *google*. *Google sites* menyediakan

platform yang mudah digunakan bagi para pendidik untuk membuat halaman *website* guna menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. *Platform* yang ditawarkan oleh *google* ini juga merupakan *platform* bebas bayar atau gratis. Atmoko & Susilowati (2021), menyatakan bahwa *google sites* menawarkan keunggulan tersendiri dibandingkan *platform* sejenis lainnya karena terintegrasi dengan *google*. Integrasi ini dimungkinkan oleh koneksi antara *google sites* dan akun *google*. Selain itu, situs *web* yang diciptakan akan tersimpan secara langsung di akun *google drive*. Tampilan area admin yang disediakan oleh *google sites* mudah dipahami dan ramah pengguna, sehingga mudah dipahami dan dikuasai. Keamanan situs terjaga, sama seperti pemeliharaan layanan *google* lainnya seperti *gmail*, *google drive* dan layanan lainnya. *Google sites* sangat aman dan terlindungi dari virus dan peretas. *Website* cepat, *website* yang dibuat dengan menggunakan *google sites* dijalankan dengan *server google*. Fitur *sharing*, pengelolaan *website google sites* tidak sulit untuk dipahami, terutama karena adanya fitur *share* seperti saat menggunakan *google drive* dan *google docs*.

Peningkatan sumber daya pendidikan diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, pemanfaatan sumber daya pendidikan berbasis *google sites*. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al (2023), mengkategorikan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* masuk kedalam klasifikasi sangat layak dan dapat diterapkan pada kegiatan belajar. Menurut Sevtia et al (2022), hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya penilaian validitas media

pembelajaran oleh ahli media dan materi menghasilkan hasil yang termasuk pada kelompok *valid*. Oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* dapat dianggap layak sebagai pendekatan inovatif dalam menambah peningkatan pengalaman belajar.

Sapulete et al (2023), mendefinisikan media pembelajaran sebagai media apapun yang dapat dimanfaatkan untuk mengantarkan informasi atau pesan selama kegiatan belajar, dengan tujuan mendatangkan ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar. Menurut hasil penelitiannya, pemanfaatan media *google sites* sebagai sarana pendidikan sepanjang masa kemajuan teknologi mampu meningkatkan hasil akademik peserta didik. Menurut penelitian Benda et al (2022), media pembelajaran berbasis *web* yang diciptakan oleh peneliti memanfaatkan *google sites* telah berhasil mencapai kategori praktis. Terealisasinya pembelajaran yang dilaksanakan termasuk pada klasifikasi baik, serta respon atas kuisisioner yang diberikan pada pendidik dan peserta didik merespon bahwa ketersetujuan pada pelaksanaan penggunaan *google sites*. Sementara itu, dalam penelitian Japrizal & Irfan (2021), ditemukan bahwasannya pemanfaatan media pembelajaran berbasis *google sites* menimbulkan dampak baik terhadap capaian belajar siswa. Keadaan ini tercermin pada hasil nilai *post-test* kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil penelitian Dewi (2020), menunjukkan bahwa *platform e-learning* yang dibuatnya dengan *google sites* berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini tercermin pada hasil

uji t yang menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa.

Nugroho & Hendrastomo (2021), berpendapat bahwa diperlukan media yang tepat untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran daring, khususnya dalam bidang sosiologi. Oleh karena itu, peneliti membuat materi ajar menggunakan *google sites*, dimana peneliti melakukan beberapa kali uji kelayakan dengan berbagai pakar, yaitu pakar media, pakar materi dan guru sosiologi. Setiap pengujian dilakukan beberapa kali hingga materi dinyatakan layak. Menurut Khair et al (2022), dalam penelitiannya juga menyiratkan kelayakan pemanfaatan sumber belajar berbasis *web* interaktif melalui *google sites*. Hal ini dibuktikan pada hasil uji validasi yang dilaksanakan oleh pakar materi, pakar media dan umpan balik peserta didik yang menunjukkan hasil positif. Prayudi & Anggriani (2022), menegaskan bahwasannya media pembelajaran berbasis *web* harus memenuhi standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hal ini meliputi pelaksanaan uji coba untuk menilai validitas teknologi, analisis kepraktisannya, dan evaluasi efektivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilaksanakan di SMK Tamansiswa 1 Jakarta pada tanggal 17 dan 21 Mei 2024. Hasil wawancara dengan peserta didik peneliti memperoleh informasi bahwasannya media pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran masih dapat ditingkatkan. Peningkatan pada penerapan media pembelajaran ini, sejalan dengan harapan siswa dalam peningkatan media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan

pendidik, peneliti juga telah memperoleh informasi bahwasanya SMK Tamansiswa 1 Jakarta telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendidik juga sudah memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar seperti, penggunaan aplikasi *Edmodo*, *Quizizz* dan *Kahoot*. Dalam penyampaian materi manajemen bisnis ritel pendidik menerapkan penggunaan metode ceramah dan *FGD (Focus Group Discussion)*. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan sudah sangat baik, namun tentunya ada kekurangan yang muncul dari masing-masing metode. Seperti dalam metode ceramah, saat pendidik menerangkan barang kali ada siswa yang kesulitan mengingat informasi yang disajikan saat pendidik menjelaskannya. Begitu pun dalam metode *FGD (Focus Group Discussion)* boleh jadi, ada peserta didik yang masih malu untuk bertanya. Hal ini dapat disebabkan karena kesadaran akan belajar secara mandiri dalam diri peserta didik masih belum maksimal. Selain itu penggunaan media pembelajaran hanya digunakan untuk mengirimkan materi dalam bentuk *pdf* dan sebagai pemberian tugas. Oleh sebab itu, pembaruan dalam media pembelajaran perlu dilakukan. Seperti dengan penerapan *google sites* sebagai media pembelajaran terbaru. Dalam *google sites* pendidik dapat melakukan berbagai aktivitas di *google sites*. Seperti menjadi tempat menyimpan materi, pemberian tugas dan simulasi, memberikan *video* pembelajaran serta dapat membuat pengumuman untuk diberikan kepada siswa. Sehingga pemanfaatan satu media pembelajaran secara menyeluruh bagi siswa mampu membantu siswa agar tidak perlu lagi menggunakan terlalu banyak aplikasi dalam

pembelajaran. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* pada Materi Manajemen Bisnis Ritel di SMK Tamansiswa 1 Jakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* pada materi manajemen bisnis ritel?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis *google sites* pada materi manajemen bisnis ritel berdasarkan penilaian ahli?
3. Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis *google sites* pada materi manajemen bisnis ritel berdasarkan respon peserta didik?

1.3. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* pada materi manajemen bisnis ritel.
2. Menganalisis validitas media pembelajaran berbasis *google sites* pada materi manajemen bisnis ritel.

1.4. Pentingnya Pengembangan

Pelaksanaan pengembangan memegang peranan khusus dalam mewujudkan pembaharuan media pembelajaran inovatif serta berkualitas tinggi yang sesuai untuk diterapkan oleh para pendidik pada aktivitas pembelajaran bersama peserta didik. Hal ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pengembangan media pembelajaran ini adalah untuk menyediakan sumber daya tambahan bagi siswa dalam mempelajari informasi manajemen bisnis ritel. Tujuannya adalah untuk melengkapi sumber daya pembelajaran tradisional seperti buku teks dan presentasi yang diberikan oleh pendidik.
2. Kehadiran media pembelajaran melalui *google sites* diharapkan meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi pendidik, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai referensi dan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk membangun wawasan pengetahuan yang secara khusus terkait dengan media pembelajaran *google sites*.
4. Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian pengembangan media ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang menulis suatu karya.

1.5. Spesifikasi Produk Pengembangan

Adapun spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis *google sites* yang dibuat untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas XI Bisnis Ritel 1 SMK Tamansiswa 1 Jakarta.
2. Media pembelajaran berbasis *google sites* akan berisikan uraian materi dan informasi yang berkaitan dengan materi Manajemen Bisnis Ritel.
3. Media pembelajaran berbasis *google sites* akan berisikan fitur, antara lain beranda, ringkasan materi, *video* dan soal latihan.
4. Bahasa yang akan diterapkan pada media pembelajaran berbasis *google sites* adalah bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
5. Media pembelajaran berbasis *google sites* dapat diakses melalui gawai (*handphone*) maupun melalui *laptop* yang terkoneksi dengan *internet*.

1.6. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* pada peserta didik kelas XI Bisnis Ritel 1 SMK Tamansiswa 1 Jakarta, antara lain sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang bagi kegiatan pembelajaran.

2. Menghasilkan produk media pembelajaran yang menarik sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik akan lebih tertarik untuk menguasai materi yang disampaikan.
3. Menghasilkan produk media pembelajaran yang dapat memperluas pengetahuan peserta didik.
4. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri saat memanfaatkan media pembelajaran *google sites*, karena *google sites* dapat diakses melalui gawai atau *handphone* dan komputer.

